

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan studi yang akan penulis lakukan, bahwa penelitian ini akan dilakukan dengan menekankan pada jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan kelas yang berupaya membantu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah “penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi guru sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pengelola pembelajaran.”<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membantu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dengan mengenalkan salah satu model pembelajaran kepada guru. Dalam hal ini peneliti sebagai pencetus gagasan terhadap persoalan yang harus diteliti, guru bukan inovator melainkan yang mengambil posisi inovator adalah peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bersama kolaborator meneliti praktik pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan pembelajaran yang berlangsung dalam beberapa tahap yang dimulai dari perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian kembali pada perencanaan semula untuk tindakan berikutnya sampai dirasa cukup dan memadai.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 5, hlm. 3

## B. Setting dan Subyek Penelitian

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang penulis teliti adalah MTs Al Ihsan Doglo Cepogo Boyolali. Penelitian tindakan kelas ini terfokus pada kelas VIII. Sedangkan waktu penelitian mulai pada tanggal 7 Agustus 2010 s/d 7 Oktober 2010. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut.

No	Rencana Kegiatan	Minggu Ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>									
	Menyusun konsep pelaksanaan	■								
	Menyepakati jadwal		■							
	Menyusun instrumen		■							
	Diskusi konsep			■						
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan</b>									
	Persiapan kelas dan alat				■					
	Pelaksanaan pra siklus					■				
	Pelaksanaan siklus I						■			
	Pelaksanaan siklus II							■		
<b>3</b>	<b>Pembuatan Laporan</b>									
	Menyusun Konsep Laporan								■	■

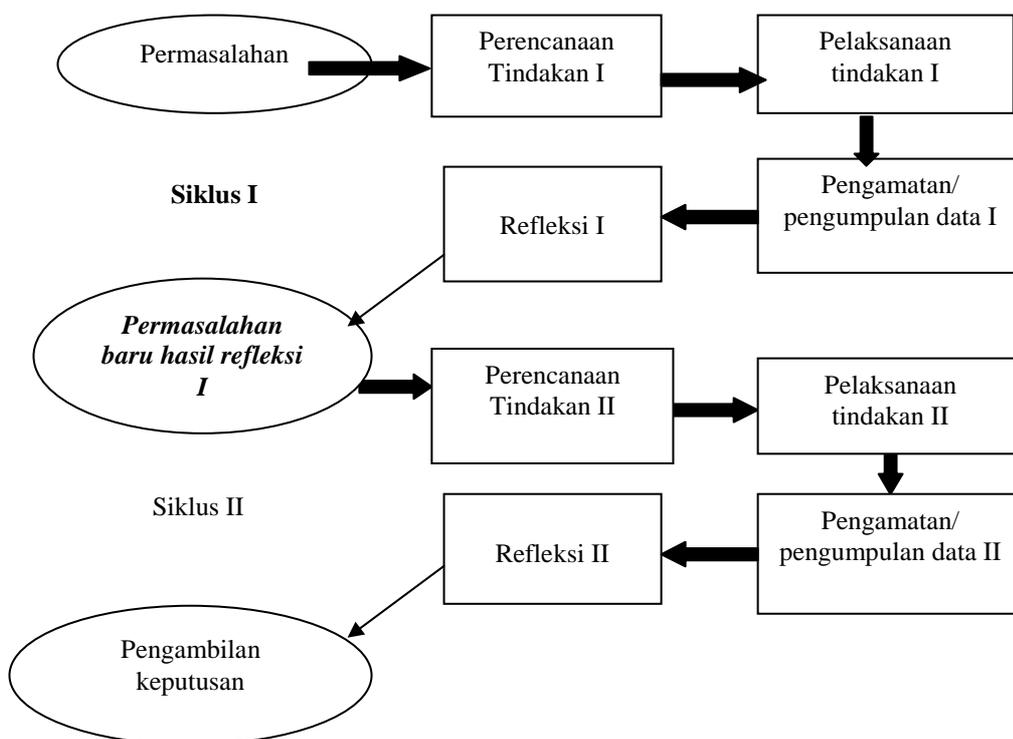
### 2. Subyek Penelitian

Subyek adalah sekelompok orang atau individu yang diteliti. Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu subjek penerima tindakan dan subjek yang membantu dalam penelitian. Yang menjadi subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan Doglo Cepogo Boyolali yang berjumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 16 putra dan 18 putri. Sedangkan subjek yang membantu dalam penelitian tindakan ini adalah guru Aqidah Akhlak yang sekaligus sebagai mitra (kolaborator peneliti).

## C. Desain Penelitian

Adapun siklus penelitian Tindakan ini, dikembangkan dari model penelitian Arikunto dkk., yaitu rangkaian empat kegiatan yang dilakukan

dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>2</sup>



Menurut Arikunto, dkk., apabila hasil refleksi siklus II masih terdapat permasalahan baru atau permasalahan lama yang belum terpecahkan, maka siklus tersebut dapat dilanjutkan dengan menambah satu siklus dan seterusnya sampai permasalahan yang ingin dipecahkan dapat terpenuhi.<sup>3</sup>

Untuk langkah-langkah pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

#### 1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan di kelas, peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran tanpa *Jigsaw* dan setelah itu peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan tanpa *Jigsaw*.

<sup>2</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 67

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *op.cit.*, hlm. 74

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini akan diketahui bagaimana hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan *Jigsaw* pada siklus I dan II.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

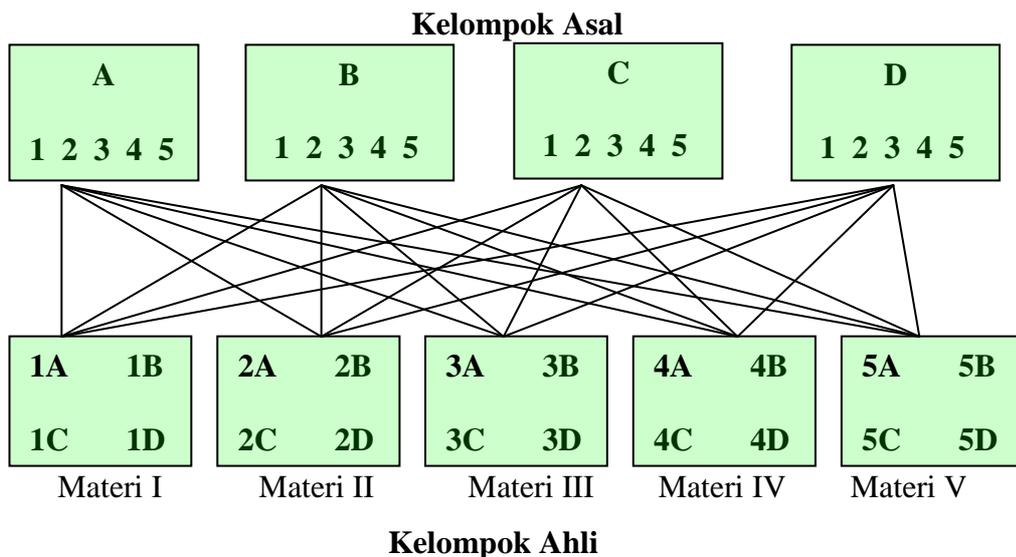
Urutan kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana pembelajaran pada pertemuan kedua dan seterusnya disusun berdasar hasil analisis terhadap metode penelitian yang digunakan.
- 2) Menyusun lembar kerja peserta didik (LKS) disesuaikan dengan model pembelajaran yang sedang digunakan bersama guru mitra.
- 3) Menyusun lembar pengamatan aktivitas peserta didik.
- 4) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes akhir siklus.

### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pokok yang akan diajarkan.
- 2) Penjelasan singkat model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan diterapkan kepada peserta didik.
- 3) Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dengan ilustrasi *Jigsaw*, yaitu; pembagian kelompok asal yang terdiri 4-6 orang peserta didik, penugasan anggota kelompok asal untuk mempelajari materi dalam kelompok ahli (kelompok ahli mencerminkan jumlah materi yang dipelajari).
- 4) Setelah anggota kelompok ahli mempelajari materi selesai, maka semua anggota kelompok ini kembali pada kelompok asal kemudian hasil dari diskusi kelompok ahli diinformasikan kepada kelompok asal.

- 5) Dalam kelompok asal semua anggota bekerjasama mengerjakan tugas kelompok, kemudian mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.
- 6) Guru memfasilitasi kegiatan diskusi masing-masing kelompok.
- 7) Memberikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing kelompok asal setelah kembali mempelajari materi pelajaran di kelompok ahli, selanjutnya mempersilahkan kepada masing-masing kelompok mempresentasikan jawaban LKS di depan kelas dengan cara acak.
- 8) Guru bersama kelompok lain mengevaluasi jawaban soal latihan yang dikerjakan kelompok secara bergantian. Pada saat yang sama peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, memberi tanggapan atau berpendapat.
- 9) Pada akhir siklus guru memberikan tes akhir pembelajaran sebagai instrumen prestasi belajar peserta didik.
- 10) Ilustrasi pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:



c. Observasi

Dalam tahap ini observer berperan mengumpulkan data berupa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan lembar pengamatan/observasi. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama-sama guru sebagai mitra peneliti. Data yang terkumpul akan dianalisis berikut dengan menilai hasil observasi menggunakan format lembar observasi.

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi; evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 2) Melakukan pertemuan untuk membahas evaluasi tentang skenario, LKS, dan lain-lain.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, yang dituangkan pada rencana tindakan pada siklus berikutnya.
- 4) Evaluasi tindakan I, meliputi; interpretasi hasil analisis data, pengambilan keputusan terhadap jawaban permasalahan, dan lain-lain.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Lanjutan

Hasil analisis dan refleksi akan digunakan untuk memutuskan apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I telah tepat dan dapat mengatasi masalah dengan baik atau belum. Dalam hal ini apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* telah mencapai hasil yang optimal atau belum sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Bila hasilnya belum seperti yang diharapkan, maka dilakukan perencanaan tindakan yang berbeda dengan memperbaiki tindakan pada siklus I. Dengan prediksi bahwa hanya dengan satu siklus, pencapaian tujuan belum dapat optimal, maka penelitian tindakan harus dilanjutkan pada siklus II dengan prosedur yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan

evaluasi, analisis refleksi. Secara sederhana tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- 2) Pengembangan program tindakan siklus II, diantaranya: pembuatan RPP, penyusunan kisi-kisi dan instrumen tes akhir siklus II .

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II, skenario atau ilustrasi pembelajarannya hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan skenario sebagaimana dalam RPP.
- 2) Menjelaskan singkat tujuan pembelajaran yang akan dijalani peserta didik, dengan memotivasi melalui model pembelajaran yang akan diterapkan.
- 3) Mencatat jalannya Kegiatan Belajar Mengajar dengan lembar observasi.
- 4) Pada tahap akhir pembelajaran, peserta didik diberikan tes tertulis.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru bersama peneliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, apakah diantara peserta didik masih terdapat ketidakpahaman dalam model pembelajaran yang diterapkan. Hasil dari observasi ini akan diidentifikasi dan pengambilan interpretasi dalam tahap refleksi pada siklus II tersebut.

d. Refleksi

Merenungkan kembali hasil pengamatan terhadap peserta didik, serta analisis data dari pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan dan tes akhir siklus untuk pengambilan keputusan sebagai akhir dari siklus II.

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Tes

Metode tes adalah “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.<sup>4</sup> Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar, yaitu tes yang dilaksanakan setelah berlangsungnya setiap akhir siklus.

Tes ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar pada tiap akhir siklus. Dengan tes hasil belajar ketercapaian ketuntasan individual dan klasikal serta peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik tiap akhir siklus tindakan.

### 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan ”pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki.”<sup>5</sup> Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh dua observer pada saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, baik dalam siklus I maupun siklus II dan selanjutnya sampai selesainya penelitian tindakan kelas yang ditetapkan.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan metode ini diharapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Dan kejadian sebuah proses yang tak terbatas diharapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang lebih akurat. Metode dokumentasi berusaha

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2006), hlm. 53

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, diantaranya; catatan harian peserta didik, absensi kehadiran peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai dan prestasi peserta didik serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **E. Metode Analisis Data**

Data dalam penelitian ada dua bentuk yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar sedangkan data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu mata materi (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, dan perhatian peserta didik dapat dianalisis secara kualitatif.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk grafik dan tabel.<sup>7</sup> Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Jigsaw* di MTs Al Ihsan Doglo Cepogo Boyolali yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

## **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Frekuensi aktivitas belajar peserta didik dinyatakan aktif apabila prosentase aktivitas belajar peserta didik berjumlah 85% dari jumlah peserta didik telah aktif mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan aspek aktivitas belajar dalam KBM yang diamati.
2. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% secara klasikal peserta didik telah mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 65.